

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Satu di Poli KIA
Puskesmas Pall V Kota Jambi Tahun 2019**

Erna Elfrida Simanjuntak, Herlina Harahap

ABSTRAK

xi + 46 halaman + 5 tabel, 2 bagan, 8 lampiran

Anemia merupakan masalah kesehatan yang penting, karena salah satu penyebab anemia yaitu kurangnya asupan gizi, dimana masalah kesehatan gizi masih merupakan masalah kesehatan nasional Indonesia, yang berkaitan erat dengan kesehatan ibu hamil trimester satu.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan tehnik pengambilan sampel *accidental sampling*, yang bertujuan diketahuinya pengaruh status ekonomi, pendidikan dan paritas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester satu dipoli KIA Puskesmas Pall V Kota Jambi tahun 2019. yang dilakukan pada bulan Agustus 2019 dengan jumlah responden 74 orang ibu hamil trimester satu yang mengunjungi Poli KIA Puskesmas Pall V Kota Jambi tahun 2019

Hasil penelitian diperoleh tingkat pendidikan nilai $p= 0,038$ ($p < 0,05$), sosial ekonomi nilai $p= 0,023$ ($p < 0,05$) dan paritas nilai $p= 0,016$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian anemia dengan tingkat social ekonomi, pendidikan dan paritas ibu hamil trimester satu di Poli KIA Puskesmas Pall V Kota Jambi Tahun 2019.

Kesimpulan ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi, pendidikan dan paritas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester satu di Poli KIA Puskesmas Pall V Jambi Tahun 2019. Saran sebagai dasar rekomendasi penyelenggaraan program-program untuk puskesmas seperti penyuluhan yang berhubungan dengan kejadian anemia dan penyerahan petugas dalam meningkatkan pencegahan dan penanganan anemia

Kata kunci : Status Ekonomi, Pendidikan, Paritas dengan Kejadian Anemia
Bumil Trimester Satu

Daftar Pustaka : 21 (2000-2010)

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi. Secara nasional persentase persalinan yang di tolong oleh tenaga kesehatan terlatih meningkat dari 66,7 persen di tahun 2016 menjadi 77,34 persen pada tahun 2017. Angka tersebut terus meningkat menjadi 82,3 persen pada tahun 2018 (Data Riskesdas, 2017). Pendarahan, infeksi, hipertensi kehamilan serta abortus tidak aman. Keempat kondisi itulah yang menjadi penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) tetap tinggi. Diantara keempat faktor itu, perdarahan menduduki peringkat pertama dengan 45 persen kejadian. Penyebab pendarahan disebabkan perlengketan ari-ari, robekan rahim atau otot-otot rahim yang mengendur akibat sering bersalin. Hal ini bisa diantisipasi dengan sering periksa ada tidaknya risiko pendarahan. Selain rajin memeriksakan kehamilan, penting juga memeriksakan hemoglobin. Pemeriksaan Hb penting untuk menghindari kemungkinan anemia (Shvoong, 2008). Angka Kematian Ibu (AKI) adalah menunjukkan risiko yang dihadapi ibu-ibu

selama kehamilan dan kelahiran yang dihubungkan oleh keadaan ekonomi serta keadaan kesehatan kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran (Dinkes Kota Jambi, 2009).

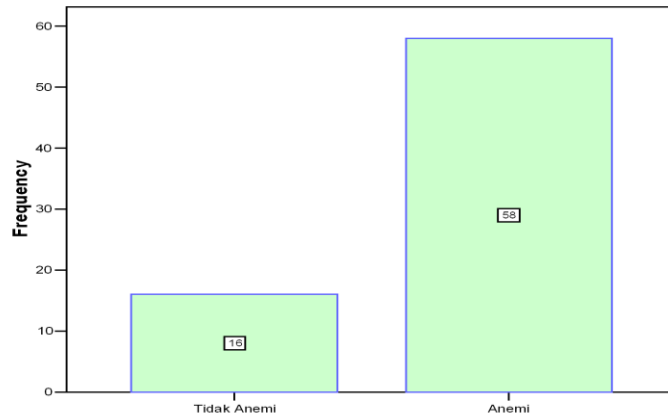
HASIL PENELITIAN

1. Puskesmas Pall V secara administrasi terletak di wilayah Kecamatan Kota Baru yang merupakan bagian wilayah kerja Puskesmas Pall V Kota Jambi, Letak dan luas wilayah kerja Puskesmas Pall V \pm 1,062 ha atau \pm 71 km² yang terdiri dari daerah dataran tinggi sebelah selatan, dan dataran rendah disebelah utara.
 - a. Anemia
Hasil pengolahan data penelitian tentang anemia dapat dilihat secara rinci sebagai berikut :

Grafik 4.1. Kategori responden berdasarkan kejadian anemia Ibu hamil pada trimester satu di Poli KIA Puskesmas Pall V Kota Jambi tahun 2019

Tabel 4.1

Grafik 4.1 Kategori Responden yang Anemia Ibu Hamil Trimester Satu di Poli KIA Puskesmas Pall V Kota Jambi Tahun 2012

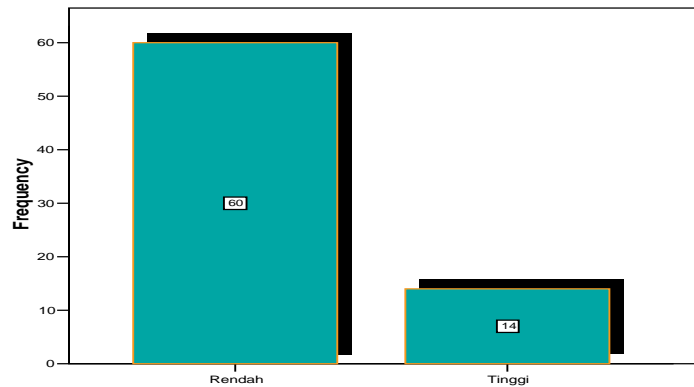


Berdasarkan grafik 4.1 responden dapat dilihat setelah dilakukan pengelompokan data kemudian dikategorikan menjadi 2 yaitu anemia dan tidak anemia. Berdasarkan grafik 4.1 menunjukkan yang paling dominan adalah anemia terdapat 55 (74,3%) responden, sedangkan yang tidak anemia sebanyak 19 orang (25,7%).

1. Status Ekonomi

Distribusi frekuensi status Ekonomi ibu hamil trimester satu terhadap anemia ibu hamil trimester satu di Poli KIA Puskesmas Pall V Kota Jambi tahun 2019, dapat diketahui pada grafik 4.2 berikut:

Grafik 4.2. Kategori responden berdasarkan status ekonomi Ibu hamil pada trimester satu di Poli KIA Puskesmas Pall V Kota Jambi tahun 2019



Berdasarkan dari grafik 4.2 didapatkan dari 74 responden bahwa yang memiliki penghasilan rendah sebanyak 60 orang (81,1%), sedangkan penghasilan yang tinggi sebanyak 14 orang (18,9%)

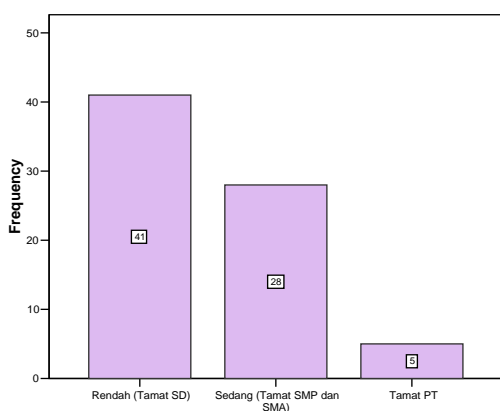
pada ibu hamil trimester satu di Poli KIA Puskesmas Pall V Kota Jambi.

2. Pendidikan

Hasil analisa data untuk distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu di poli KIA Puskesmas Pall V Kota Jambi tahun 2019.

Grafik 4.3. Kategori responden berdasarkan pendidikan Ibu hamil pada trimester satu di Poli KIA Puskesmas Pall V Kota Jambi tahun 2019

Grafik 4.3 Kategori Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil di Poli KIA Puskesmas Pall V Tahun 2012



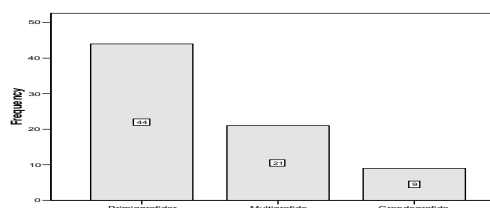
Berdasarkan distribusi grafik 4.3 di dapatkan dari 74 responden diperoleh pendidikan ibu hamil trimester satu terhadap anemia di Poli KIA Puskesmas Pall V sebagian besar 31 responden (51,4%) berpendidikan rendah (tamat SD), sedangkan ibu yang tamat perguruan tinggi sebanyak 4 orang (5,4%).

3. Paritas

Berdasarkan distribusi lingkaran 4.4 didapatkan dari 74 responden diperoleh ibu yang pernah melahirkan ibu hamil trimester 1 terhadap penyakit anemia di Poli KIA Primigravida sebanyak 44 respon (59,5%), sedangkan ibu grandegravida sebanyak 9 responden (12,2%).

Grafik 4.4. Kategori responden berdasarkan paritas Ibu hamil pada trimester satu di Poli KIA Puskesmas Pall V Kota Jambi tahun 2019

Grafik 4.4 Kategori responden Berdasarkan Paritas Ibu Hamil di Poli KIA Puskesmas Pall V Kota Jambi tahun 2012



PEMBAHASAN

A. Hubungan status ekonomi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dipoli KIA Puskesmas Pall V Kota Jambi

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan hubungan antara status ekonomi dengan dengan kejadian anemia ibu hamil trimester satu di Poli KIA puskesmas Pall V Kota Jambi tahun 2019, bahwa dari 74 responden bahwa yang memiliki penghasilan rendah sebanyak 60 orang (81,1%), sedangkan penghasilan yang tinggi sebanyak 14 orang (18,9%) pada ibu hamil trimester satu di Poli KIA Puskesmas Pall V Kota Jambi. Hasil statistik diperoleh nilai *p-value* 0,038 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian anemia dengan status ekonomi ibu yang rendah (ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi ibu dengan kejadian anemia ibu hamil trimester satu di Poli KIA puskesmas Pall V Kota Jambi tahun 2019) dengan demikian bahwa adanya hubungan antara status ekonomi

dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Pall V berdasarkan tersebut memang ekonomi masyarakatnya adalah menengah kebawah sehingga dengan penghasilan yang rendah tidak akan terpenuhinya kebutuhan yang mendasar (pangan yang berkualitas) dalam kehidupan sehari-hari, apalagi dengan warga tersebut rata-rata memiliki anak lebih dari dua sehingga belum lagi terpenuhinya kebutuhan dasar keluarga sehingga berdampak terhadap anemia dimana dikarenakan kurangnya daya beli atau kemampuan keuangan untuk memperoleh sesuai dengan kebutuhan yang terstandar memiliki gizi untuk kebutuhan otak dan kecerdasan anak nantinya begitu juga apalagi ibu yang masih hamil trimester satu tentu harus lebih di utamakan karena pentingnya pembentukan dan perkembangan janin yang sehat yang syogianya agar anak yang dilahirkan nanti kelah sehat dan berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian ini tentunya hasil uji *chi_square* adalah *p-value* = 0,038 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variable status ekonomi ibu hamil dengan kejadian anemia bermakna. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2005) di Kecamatan Seyegan, Sleman, Yogyakarta yaitu tidak adanya hubungan antara status ekonomi antara status ekonomi dengan kadar Hb ibu hamil.

B. Hubungan pendidikan terhadap kejadian anemia pada Ibu Hamil di Poli KIA Puskesmas Pall V Kota Jambi.

Berdasarkan hasil analisis bahwa dari 74 responden diperoleh pendidikan ibu hamil trimester satu terhadap anemia di Poli KIA Puskesmas Pall V sebagian besar 31 responden (51,4%) berpendidikan rendah (tamat SD), sedangkan ibu yang tamat perguruan tinggi sebanyak 4 orang (5,4%). Hasil statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,023 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian anemia dengan tingkat pendidikan ibu yang rendah (ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kejadian anemia ibu hamil trimester satu di Poli KIA puskesmas Pall V Kota Jambi Tahun 2019).

Berdasarkan data yang telah dianalisis terlihat bahwa responden memiliki pendidikan yang rendah dengan demikian dengan rendahnya pendidikan seseorang akan berpengaruh pengetahuan dan tingkat pengalaman dalam memanajemen pelaksanaan ataupun kativitas dalam kehidupan sehari-hari seperti dengan pendidikan yang rendah tentunya akan lebih lambat untuk merencanakan atau keinginan jangka pnjang yakni dalam penuhan kebutuhan atau memilih makanan yang bergizi tentunya tidak terlepas dari tingkat ketahu terhadap suatu yang akan

dikonsumsi, apakah memiliki gizi yang tinggi dan sesuatu makanan yang dikonsumsi memberikan kontribusi terhadap kejadian anemi pada si ibu akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Selain itu dukungan dari keluarga juga merupakan faktor pendukung pencegahan terjadinya anemia pada ibu hamil trimester satu, kemudian pada saat ini tidak terlepas dari Pergeseran paradigma itu juga dapat dipicu oleh tingginya tingkat kebutuhan hidup, meningkatnya pemahaman kaum wanita tentang aktualisasi diri, dan pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung merupakan ibu yang bekerja juga sehingga secara tidak langsung mempengaruhi ibu dalam pencegahan terjadinya anemia. Maka dengan ini kita sebagai yang berpendidikan tinggi tidak selalu menunjukkan akan mampu mengendalikan jangan tidak terjadinya anemia tetapi kita juga penting tetap berupaya selalu untuk turut serta dalam mencegah dan meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor apa saja pencetus terjadinya anemia sesuai dengan melihat dari hasil penelitian, tenaga kesehatan harus lebih aktif dalam upaya meningkatkan pencegahan terjadinya anemia melalui penyuluhan-penyuluhan dan

konseling. Dan tentunya peran serta dari ibu-ibu yang hamil trimester satu itu sendiri sangat besar yaitu dengan memahami arti penting dari manfaat yang dapat diperoleh penyebab terjadinya anemia.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut dalam menerima informasi atau pengetahuan baru yang bermanfaat bagi kesehatannya. Berdasarkan UU no 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, maka tingkat pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Berdasarkan dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu hamil yang menjadi responden hanya menempuh tingkat pendidikan dasar yaitu sebesar 51,4%.

Penelitian yang dilakukan Nur hayati (2005) di kecamatan Seyegan, Sleman, Yogyakarta yaitu adanya hubungan antara kedua variabel, dalam penelitiannya tersebut diungkapkan bahwa keadaan ini mungkin disebabkan oleh tingginya rendahnya informasi mengenai kesehatan yang diterima oleh ibu hamil, dimana seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah belum tentu memiliki pengetahuan atau informasi yang kurang mengenai kesehatan.

Menurut Lawrence Green (dalam surwono, 1997) perilaku kesehatan dapat berubah karena pengaruh faktor

predeposisi, pendukung, dan pendorong. Faktor predeposisi, pendukung dan pendorong. Faktor predeposisi mencakup pengetahuan individu, sikap, kepercayaan, tradisi, norma sosial, dan unsur-unsur lain yang terdapat dalam individu dan masyarakat. Faktor pendukung ialah tersedianya sarana pelayanan kesehatan dan kemudahan untuk mencapainya.

C. Hubungan paritas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester satu di Poli KIA Puskesmas Pall V Kota Jambi.

Berdasarkan distribusi data bahwa dari 74 responden diperoleh ibu yang pernah melahirkan ibu hamil trimester 1 terhadap penyakit anemia di Poli KIA *Primigravida* sebanyak 44 responden (59,5%), sedangkan ibu *grandegravida* sebanyak 9 responden (12,2%). Paritas dengan kejadian anemia diperoleh bahwa ada sebanyak 39 (86,4%) ibu yang paritas *primigravida* terhadap kejadian anemia. Hasil statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,016 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian anemia dengan paritas ibu hamil yang *primigravida* (ada hubungan yang signifikan anatar paritas *primigravida* ibu dengan kejadian anemia ibu hamil trimester satu di Poli KIA puskesmas Pall V Kota Jambi tahun 2019. Dengan demikian berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa ibu yang melahirkan anak pertama lebih cenderung atau 44

responden (59,5%) akan terjadinya anemia. Dengan demikian bahwa ibu yang melahirkan anak pertama dengan anak 2 sampai dengan 4 dan diatas lima anak atau seseorang ibu yang sering melahirkan mempunyai risiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi. Karena selama hamil zat - zat gizi akan terbagi untuk ibu dan untuk janin yang dikandungnya.

Dengan demikian penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi 2017 yaitu Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara parites dengan kejadian anemia pada ibu hamil, karena dari data analisis tersebut ibu hamil yang mengandung anak pertama kebanyakan yang terkena resiko anemia. Tetapi ada juga teori yang menyatakan bahwa tingkat paritas telah menarik perhatian para peneliti dalam hubungan kesehatan ibu dan anak dikatakan umpamanya terdapat kecenderungan kesehatan ibu yang berparitas rendah lebih baik dari yang berparitas tinggi (Notoadmodjo, 2007).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi terhadap kejadian

anemia pada ibu hamil trimester satu p-value $0,038 < (\alpha=0,05)$ di Poli KIA Puskesmas Pall V Jambi tahun 2019.

2. Ada hubungan yang bermakna antara Tingkat pendidikan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester satu p-value = $0,032 < (\alpha=0,05)$ di Poli KIA Puskesmas Pall V Jambi tahun 2019
3. Ada hubungan yang bermakna antara parites terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester satu p-value $0,016 < (\alpha=0,05)$ di Poli KIA Puskesmas Pall V Jambi tahun 2019

SARAN

1. Bagi Dinas Kesehatan
Sebagai dasar rekomendasi penyelenggaraan program-program seperti penyuluhan yang berhubungan dengan kejadian anemia dan penyegaran petugas dalam meningkatkan pencegahan dan penanganan anemia.
2. Bagi Puskesmas Pall V
Sebagai bahan masukan Puskesmas Pall V sehingga dapat menyusun perencanaan serta penyegaran petugas dalam meningkatkan pencegahan anemia
3. Bagi Institusi Pendidikan
Meningkatkan keilmu Khasanah khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester satu.

Semoga Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam intervensi nyeri, khususnya nyeri rematik dan dapat melakukan penelitian dengan intervensi yang berbeda seperti kompres hangat pada daerah yang nyeri, obat-obatan tradisional, tehnik relaksasi dan mengatur diit yang mengandung tinggi kalsium.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aru WS, Bambang S, Adrus A, Marcellus S, Siti S, 2009. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Internal Publishing. Jakarta
2. Dinas Kesehatan Kota Jambi, 2010. **Profil Kesehatan Dinkes Kota Jambi**
3. Depkes RI. 2005. **Buku I Standar Pelayanan Kebidanan**. Jakarta : Depkes RI
4. Departemen Kesehatan R.I., (2002) Buku *Pedoman Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo – Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi-POGI, Jakarta Farer Helen, 2001. **Perawatan Maternitas**. Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta
5. Frett, R.C (2005) Etiologi and Prevention of Stillbirth. Am J Obstet Gynecol, 1923-1935

6. Hanifa *et al*, 2002. **Ilmu Kebidanan**. Gramedia. Jakarta
7. Herlina Djamius, 2008. Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah kerja Puskesmas Bogor. Tersedia dalam <http://www.bppsdk.depkes.go.id>
8. Herdin *et al*, 2005. **Ilmu Penyakit Dalam**. Rineka Cipta, Jakarta Lemeshow, S., David, W, Hosmer, Jr, Klar, J., Lwanga, S.K, (1997) **Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan**, (Terjemahan), Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
9. Masjoer *et al*, 2001. **Kapita Selekt Kedokteran, Edisi Ketiga, Jilid 2**, Media Aesculapius. Jakarta
10. Manuaba, Ida Bagus Gede. 1998. **Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Berencana Untuk Pendidikan Bidan**. Jakarta :EGC
11. Masjoer *et al*, 2009. **Kapita Selekt Kedokteran, Edisi Ketiga, Jilid 1**, Media Aesculapius. Jakarta
12. Notoadmojdo, Soekijdo, 2003. **Ilmu kesehatan Masyarakat, Prinsip-prinsip Dasar**, Rineka Cipta. Jakarta : ix + 214 halaman
13. Notoadmojdo, Soekijdo, 2005. **Ilmu kesehatan Masyarakat, Prinsip-prinsip Dasar**, Rineka Cipta. Jakarta
14. Stopart, Miriam, dr, 2009. **Buku Pintar Kahamilan Minggu Per Minggu**. PT. Mitra Media, Jakarta
15. Hastono, Sutanto Priyo. 2006. **Modul praktikum Biostatistika**. Universitas Indonesia:FKM
16. [http:// www.litbang depkes.com](http://www.litbang.depkes.com), 20 April 2009, **Anemia Pada Kehamilan**
17. Arikunto, Suharsimi, 1997 M. **Proses Penelitian Tujuan Suatu Pendekatan Praktek**, Jakarta.
18. Sastroasmoro, S dan Ismael, S 2002. **Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis**. Edisi Kedua, Saagung Seto. Jakarta.
19. Tarwoto dan Wasnidar, 2007. **Anemia Pada Ibu Hamil Konsep dan Penatalaksanaan**. Trans Info media. Jakarta.
20. Undang-undang No. 20 Tahun 2003. **Tentang Sisem Pendidikan Nasional**, Depertemen Pendidikan Nasional Tersedia Dalam <http://www.dikti.depdknas.go.id>

